

DAILY MARKET INSIGHT

Jumat, 28 Februari 2025

Global

Presiden Donald Trump dalam sebuah posting di Truth Social mengatakan bahwa tarif 25% yang tertunda terhadap Kanada dan Meksiko akan dimulai pada tanggal 4 Maret. Trump juga mengatakan tarif tambahan sebesar 10% terhadap Tiongkok akan dimulai pada hari yang sama. Tiga indeks utama Wall Street kemudian ditutup lebih rendah. S&P 500 ditutup turun 1,59% pada level 5.861,57. Indeks pasar secara umum tetap berada di zona merah selama seminggu. Nasdaq Composite turun 2,78%, dan ditutup pada level 18.544,42, dengan penurunan Nvidia sebesar 8,5% yang menyeret indeks teknologi ini lebih rendah. Dow Jones Industrial Average turun 193,62 poin, atau 0,45%, dan ditutup pada level 43.239,50. Dari Asia, tingkat inflasi utama Tokyo, pada bulan Februari mencapai 2,9% tahun ke tahun, turun dari 3,4% pada bulan Januari. Inflasi inti, yang tidak termasuk biaya makanan segar, mencapai 2,2%. Angka inflasi Tokyo secara luas dianggap sebagai indikator tren nasional. Lebih lanjut dari data penjualan eceran di Jepang tumbuh cepat dalam hampir setahun, naik 3,9% tahun ke tahun pada bulan Januari. Penjualan bahan bakar mengalami peningkatan terbesar di antara semua kategori penjualan eceran, naik 8,7% tahun ke tahun.

Domestik

Indonesia mendapat berkah dari kebijakan Presiden AS Donald Trump yang memberlakukan tarif tinggi untuk produk impor China. Kepala Administrator Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Kendal Tjertja Karja Adil menyebut ada sejumlah perusahaan yang bakal merelokasi pabriknya ke Kendal. Keputusan untuk merelokasi pabrik karena kekhawatiran produk yang dibuat di China tidak bisa lagi bersaing di pasar Amerika Serikat. Namun para investor asing juga perlu adanya insentif fiskal. Fasilitas fiskal yang paling banyak investor kejar adalah tax holiday. Dengan minimum investasi Rp 100 miliar, mereka dapat 10 tahun tax holiday. Insentif ini berbeda dengan corporate income tax.

Pasar Valuta Asing dan Obligasi

Rupiah melemah hingga spot mencapai level 16.445 pada tengah hari. Meskipun ada intervensi dari BI, Rupiah tetap melanjutkan pelemahan hingga ditutup di level 16.465. Pada perdagangan hari ini, USD/IDR dibuka di level 16.540 dengan indikasi perdagangan di 16.480 – 16.580. Dari pasar obligasi, terjadi penurunan harga dengan aksi jual pada seri FR104 dan FR103 terlihat mendominasi di pasar sekunder. Imbal hasil obligasi 5-tahun dan 10-tahun naik sebesar 11bps dan 8bps. Kurva imbal hasil terlihat lebih mendatar menjelang rilis data GDP AS dan lelang obligasi yang akan diselenggarakan minggu depan.

INTEREST RATES	%
BI RATE	5.75
FED RATE	4.50

COUNTRIES	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
INDONESIA	0.76%	(0.76%)
U.S	3.00%	0.50%

BONDS	26-Feb	27-Feb	%
INA 10 YR (IDR)	6.86	6.92	0.89
INA 10 YR (USD)	5.25	5.22	(0.46)
UST 10 YR	4.26	4.26	0.09

INDEXES	26-Feb	27-Feb	%
IHSG	6606.18	6485.45	(1.83)
LQ45	747.45	731.39	(2.15)
S&P 500	5956.06	5861.57	(1.59)
DOW JONES	43433.12	43239.5	(0.45)
NASDAQ	19075.26	18544.4	(2.78)
FTSE 100	8731.46	8756.21	0.28
HANG SENG	23787.93	23718.2	(0.29)
SHANGHAI	3380.21	3388.06	0.23
NIKKEI 225	38142.37	38256.1	0.30

FOREX	27-Feb	28-Feb	%
USD/IDR	16405	16540	0.82
EUR/IDR	17192	17180	(0.07)
GBP/IDR	20779	20840	0.30
AUD/IDR	10348	10296	(0.50)
NZD/IDR	9346	9291	(0.59)
SGD/IDR	12248	12267	0.16
CNY/IDR	2259	2269	0.45
JPY/IDR	109.83	110.71	0.80
EUR/USD	1.0480	1.0387	(0.89)
GBP/USD	1.2666	1.2600	(0.52)
AUD/USD	0.6308	0.6225	(1.32)
NZD/USD	0.5697	0.5617	(1.40)

Economic Data & Event		Actual	Previous	Forecast
JP	Industrial Production MoM Prel JAN	-1.1%	-0.2%	-0.9%
JP	Retail Sales YoY JAN	3.9%	3.5%	4.1%
DE	Inflation Rate YoY Prel FEB		2.3%	2.2%
US	Core PCE Price Index MoM & YoY JAN		0.2% & 2.8%	0.4% & 2.7%
US	Personal Income MoM JAN		0.4%	0.3%
US	Personal Spending MoM JAN		0.7%	0.3%

Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan atau opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.

Source: Bloomberg, CNBC, CNBC Indonesia, Bank Indonesia, Trading Economics